

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun, setiap masyarakat pasti membutuhkan moda transportasi yang dapat menjamin keselamatan dan kenyamanannya, sebagaimana penyelenggaraan transportasi bagi masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, yang berbunyi “Pemerintah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis Jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan Kendaraan Bermotor Umum di kawasan perkotaan.”

Untuk mendukung hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Perhubungan Republik Indonesia menyelenggarakan layanan angkutan massal perkotaan yang ramah terhadap lingkungan, menjamin kenyamanan, keamanan, dan yang pastinya mengurangi kemacetan lalu lintas. Program ini dipublikasikan dengan nama TEMAN BUS yang merupakan singkatan dari Transportasi Ekonomis, Mudah, Aman, dan Nyaman). Program ini telah dilaksanakan pada beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Palembang, Surakarta, Denpasar, Yogyakarta, Medan, Makassar, Banyumas, Banjarmasin, Bandung, Surabaya, dan Padang.

Terlaksananya program TEMAN BUS di Kota Makassar diberi nama Trans Mamminasata, yang mulai beroperasi pada tanggal 14 November 2021, adanya layanan transportasi umum berbasis bus ini diharapkan dapat menunjang aktivitas masyarakat Kota Makassar yang berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2021) memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.427.619 jiwa dengan luas wilayah 175,8 km<sup>2</sup>. Bus Trans Mamminasata tersedia sebanyak 87 unit bus yang melayani 4 koridor di Kota Makassar, berkapasitas 40 hingga 60 penumpang, dan beroperasi pukul 05.00-22.00 WITA.

Berdasarkan pendapat para pelanggan yang tertampung dalam layanan pengaduan pelanggan tersebut, untuk membantu memberikan evaluasi bagi program Bus Trans Mamminasata supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal terhadap masyarakat, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait penentuan pengemudi terbaik transportasi umum dengan menggunakan metode Simple Multi Attribute Rating Technique karena memiliki keunggulan pada perhitungannya yang sederhana dan tidak memerlukan pemahaman matematika yang cukup rumit, pembobotan yang fleksibel, luasnya pengambilan keputusan dalam memproses data, serta apabila adanya penambahan dan pengurangan nilai alternatif tidak akan mempengaruhi perhitungan karena nilai alternatif tidak saling bergantung.

Hasil pemikiran tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Penentuan Pengemudi Terbaik Pada Transportasi Umum Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique” (Studi Kasus : Bus Trans Mamminasata Makassar, Sulawesi Selatan).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana menggunakan metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) dalam menentukan kategori pengemudi terbaik?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terjadi penambahan pokok masalah, maka penulis menentukan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kategori pengemudi yang sesuai dalam hal mengemudikan transportasi umum.
2. Penelitian dilakukan terhadap pengemudi Trans Mamminasata dengan koridor 1-4.
3. Penelitian dilakukan dengan kriteria pengalaman, usia, pendidikan terakhir, jam kerja, dan status dari para pengemudi.
4. Perhitungan nilai akhir untuk perangkingan berdasarkan nilai *utility* dan nilai normalisasi pada bobot kriteria yang dikalikan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penentuan pengemudi terbaik pada transportasi umum dengan menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Proses rekomendasi pengemudi yang kompeten untuk Bus Trans Mamminasata dapat dijalankan sesuai regulasi yang ditetapkan pemerintah.
2. Sebagai inovasi baru dalam bidang transportasi publik khususnya untuk program Bus Trans Mamminasata agar dapat menentukan kategori pengemudi yang disiplin berlalu lintas.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis  
Penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait sistem rekomendasi yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan  
Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan maupun saran ketika akan merekomendasikan pengemudi transportasi umum.
3. Bagi Akademik  
Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan yang disesuaikan dengan judul penelitian penulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang kajian teori dan konsep-konsep yang relevan terhadap penelitian, penelitian sebelumnya terkait judul yang diambil, serta kerangka berfikir sebagai acuan untuk menganalisis masalah yang ada.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, dan berisikan variabel penelitian lainnya seperti tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan hasil pengolahan data dan pembahasan penulis mengenai sistem dalam menentukan kategori pengemudi terbaik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini telah dirangkum beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang sumber-sumber bacaan terkait penelitian yang dilakukan.